

## **Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model**

Wiwin Riski Windarsari<sup>1</sup>, Zainuddin S, SE., M.Ak<sup>2</sup>

<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

E-mail : wiwinriskiw@gmail.com<sup>1</sup>, zainuddin.iainplp@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak,**

Sektor keuangan memegang peran penting dalam mendorong perekonomian suatu negara. Sektor keuangan juga menjadi infrastruktur pendukung dalam memfasilitasi agar transaksi di sektor riil dapat dilakukan secara cepat, aman, dan efisien. Keseimbangan kedua sektor menjadikan ekonomi berjalan dengan sempurna. Keseimbangan ini secara simultan berimplikasi pada percepatan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Data diolah dan dianalisis menggunakan *Vector Error Corection Model* (VECM), menggunakan data dari bulan Oktober 2013 hingga September 2018. Variabel pada penelitian ini diantaranya PDB, inflasi, DPK, dan PYD.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hubungan satu arah DPK terhadap PDB, dan IHK terhadap PYD, serta terdapat hubungan dua arah antara PDB dan PYD. Hal ini menandakan bahwa bank syariah berkontribusi dalam mendorong perekonomian negara dan pertumbuhan ekonomi berkontribusi dalam penyaluran pembiayaan.

**Kata Kunci:** Kausalitas, Bank Syariah, vector error correction model.

### **PENDAHULUAN**

Stabilitas perekonomian mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Kondisi ekonomi yang stabil memudahkan pelaku ekonomi untuk menghitung peluang usaha dan penyusunan rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang. Stabilitas ekonomi tercapai ketika variabel ekonomi berada dalam keseimbangan, contohnya antara keluaran nasional dan permintaan domestik, pengeluaran dan penerimaan fiskal, neraca pembayaran, serta investasi dan tabungan. Menyadari pentingnya stabilitas ekonomi bagi pencapaian sasaran pembangunan negara, pemerintah bertanggungjawab dalam menciptakan dan menjaga stabilitas ekonomi serta mencegah timbulnya fluktuasi variabel ekonomi yang berlebihan.

Upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi tersebut dilakukan melalui langkah penguatan daya tahan perekonomian domestik terhadap berbagai gejala yang muncul. Keberhasilan penguatan daya tahan ekonomi ini ditandai dengan perkembangan aktivitas ekonomi negara yang tergambar melalui set data berupa informasi yang menjadi indikator perkembangan

ekonomi. Informasi tersebut ialah tingkat suku bunga, kurs valuta asing, neraca pembayaran internasional, tingkat pengangguran dan kemiskinan, laju inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Di negara berkembang, perbankan dinilai lebih mampu mengawasi dan menyeleksi penggunaan dana sebab adanya persyaratan yang ketat, dan semakin maju perekonomian negara maka peran pasar modal pada sistem keuangan akan semakin besar. Keberadaan industri perbankan syariah dapat memberikan pilihan instrumen dan bentuk layanan perbankan yang lebih variatif dengan berbagai keunggulan, termasuk interaksi antar lembaga keuangan syariah yang mendorong terciptanya pendalaman pasar keuangan dan stabilitas keuangan. Disaat yang sama eksistensi perbankan syariah jelas berpengaruh besar terhadap pembangunan berwawasan syariah. Berbeda dengan bank non-syariah, perbankan syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa.

Namun eksistensi bank syariah tidak sebaik bank konvensional. Selama semester I 2018 terjadi 2 kali kenaikan suku bunga deposit bank konvensional. Kenaikan pertama pada 18 Mei 2018 dimana suku bunga deposit naik 25 bps menjadi 3,75 %. Kenaikan kedua pada 29 Juni 2018 dimana suku bunga deposit naik 50 bps menjadi 4,5 %. Kenaikan suku bunga deposit menjadi faktor terjadinya *displacement* atau pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional sebab *return* yang ditawarkan bank konvensional lebih besar. Bahkan menurut Ryan Kiryanto selaku Ekonom Bank Negara Indonesia, pertumbuhan DPK bank konvensional tergolong kecil. Hal ini disebabkan karena sebagian dana bergeser dari perbankan ke instrumen non-perbankan seperti obligasi ataupun saham. Sementara hanya 45 % dari transaksi di pasar saham yang *spot*, selebihnya *forward*, *futures*, dan *options*.

Kondisi ini mencirikan ekonomi konvensional yang memisahkan antara sektor riil dan sektor finansial. Pergeseran dana ke instrumen non-perbankan seperti saham yang 55 % diantaranya adalah *forward*, *futures*, dan *options* menyebabkan ketidakseimbangan antara arus moneter dan arus barang atau jasa. Perspektif ekonomi Islam menyepakati bahwa akar persoalan krisis adalah perkembangan sektor keuangan yang berjalan sendiri, tanpa terkait dengan sektor riil. Akibat pemisahan itu ekonomi di dunia di bawah hegemoni kapitalisme sangat rawan krisis, khususnya negara-negara berkembang.

Kondisi ini kemudian melatarbelakangi OJK dalam menyusun program pengembangan keuangan syariah melalui Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia yang melibatkan seluruh *stakeholder*. Selanjutnya diharapkan karya ilmiah ini dapat membangun

kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang menjadi penghubung antara sektor moneter dan sektor riil sehingga terjadi keseimbangan diantara keduanya yang berimplikasi pada percepatan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi demi kemaslahatan Bersama

### **TINJAUAN TEORITIK**

Penelitian Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, Almira Dyah Mahiswari (2017) yang berjudul Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia diketahui terdapat kausalitas dua arah antara pembiayaan syariah dan GDP. Pada hasil estimasi VECM terdapat pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil IRF respon pertumbuhan ekonomi mengalami respon yang berbeda terhadap guncangan pembiayaan syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil FEVD terlihat bahwa pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak pada DPK.

Penelitian Fakhruddin dan M. Putra Rizki (2015) yang berjudul Intermediasi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia diketahui temuan empiris menunjukkan keseimbangan jangka panjang antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil uji kausalitas Granger terdapat kausalitas dua arah antara pertumbuhan sektor riil dan pertumbuhan ekonomi serta kausalitas satu arah dari total pembiayaan ke ekonomi sektor riil dan pertumbuhan ekonomi. pada hasil estimasi VECM perbankan syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Lexy Janzen Sinay (2014) yang berjudul Pendekatan Vector Error Correction Model untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Dolar Amerika Serikat diketahui terdapat kausalitas jangka panjang dan jangka pendek antara tingkat inflasi dengan BI rate dan nilai tukar USD terhadap IDR. Kemudian, berdasarkan peramalan dan analisis struktural maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh akurat.

Penelitian Ali Rama (2013) yang berjudul Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diketahui terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara bank syariah, pasar modal, perdagangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan bank syariah di Indonesia.

Penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-

2012 diketahui PDB, inflasi IHK, suku bunga deposito 1 bulan bank umum, dan nilai tukar rupiah secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012.

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah statistik perekonomian yang menggambarkan kondisi perekonomian negara. PDB dinilai mampu memberi informasi dan memproyeksikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel tolak ukur kemajuan suatu negara.

PDB dihitung melalui jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara tertentu atau yang dihasilkan dari jumlah nilai barang dan jasa akhir (Badan Pusat Statistik). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Dalam hal ini, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari hasil keseluruhan barang dan jasa, perubahan nilai PDB juga menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.

### **Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kestabilan inflasi sangat penting dan menjadi syarat utama bagi pertumbuhan ekonomi yang positif dan berkesinambungan.

Inflasi dihitung dengan angka indeks sekelompok harga barang dan jasa. Indikator inflasi diantaranya IHK, IHPB, dan PDB deflator. Indikator yang peneliti gunakan adalah IHK. IHK digunakan untuk mengukur perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, mengukur daya beli sejumlah uang untuk pengadaan barang dan jasa, mengukur perubahan biaya pengeluaran atas barang dan jasa dengan tingkat kepuasan yang sama sejalan dengan preferensi rumah tangga, dan mengukur tingkat inflasi.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

DPK bank syariah adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. DPK kemudian dialokasikan berupa investasi pada sektor produktif. DPK bisa mencapai 80-90 persen dari

seluruh dana yang dikelola oleh bank. Bank syariah dituntut untuk mampu bersaing dengan bank konvensional dalam menghimpun DPK di tengah fluktuasi variabel makroekonomi Indonesia. Semakin banyak DPK yang dapat dialokasikan pada sektor riil akan berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi penghimpunan DPK adalah pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui PDB, nilai tukar rupiah, tingkat bunga deposito bank konvensional, dan inflasi. Kenaikan inflasi akan berimplikasi pada DPK sebab kenaikan inflasi diiringi dengan peningkatan suku bunga deposito bank konvensional. Keuntungan dari peningkatan suku bunga deposito memicu pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional yang pada umumnya dilakukan oleh nasabah korporasi. Penurunan DPK akibat pengalihan dana selanjutnya akan mempengaruhi likuiditas bank syariah.

### **Pembiayaan yang Disalurkan (PYD)**

Pembiayaan berperan mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena bank syariah menekankan konsep *asset and production based system* atau sistem berbasis aset dan produksi sebagai poin utama. Ketika total PYD meningkat maka jumlah dana yang disalurkan juga meningkat dengan kata lain terjadi peningkatan modal bagi kelompok usaha, hal ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Produk pembiayaan berbasis hasil adalah esensi produk pembiayaan bank syariah. Pembiayaan ini meningkatkan hubungan dan pembagian risiko antara bank syariah dan debitor demi menggiatkan sektor riil. Pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki visi pertumbuhan ekonomi, memilih proyek yang berpotensi, mengawasi investasi secara dekat, dan menyalurkan risiko dari aset kepada liabilitas untuk kestabilan bank. Hanya saja kini permohonan pembiayaan didominasi oleh produk pembiayaan jual beli (*murabahah*) yang rentan saat terjadi inflasi. Inflasi akan berdampak pada risiko Non Performing Financing (NPF). Bagi pembiayaan dengan akad bagi hasil maka kerugian usaha yang dikelola debitor akan ditanggung bersama bank. Namun disisi lain peningkatan harga, penjualan, dan keuntungan saat inflasi akan meningkatkan *return mudharabah*. Bagi pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah*), inflasi akan meningkatkan harga jual produk. Tingginya risiko pembiayaan menyebabkan bank mengurangi penyaluran dana ke sektor riil dan menempatkan dananya pada SWBI Setifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) di Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS).

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka dapat dibentuk empat variabel sebagai berikut:

$X_1$  : PDB

$X_2$  : IHK

$Y_1$  : DPK

$Y_2$  : PYD

Dengan demikian, penelitian ini merupakan sebuah studi kasus untuk menganalisis hubungan keempat variabel tersebut secara makro. Berdasarkan variabel yang dibentuk, maka data yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulanan pada periode Oktober 2013 hingga September 2018. Data ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan secara resmi.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis VECM. VECM dikembangkan oleh Johansen dan Juselius pada tahun 1990. VECM memudahkan prosedur kerja dalam memisahkan komponen jangka panjang (*long-run*) dan komponen jangka pendek (*short-run*) pada proses pembentukan data. Sehingga VECM digunakan untuk menganalisis data *time series*.

VECM sering disebut modifikasi desain VAR bagi variabel tidak stasioner namun memiliki hubungan kointegrasi/ VECM menawarkan prosedur kerja yang memisahkan kausalitas komponen jangka panjang dan jangka pendek.

Prosedur dalam analisis VECM yaitu:

### 1. Uji Stasioneritas

Pada analisis runtut waktu, stasioneritas data sangat penting sebab data yang stasioner dapat meramalkan kondisi statistik di masa mendatang. Data dikatakan stasioner jika memenuhi syarat rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu, dan kovarian antara dua data runtut waktu tergantung pada kelambanan antara dua periode tersebut. Uji akar-akar unit dapat pula dipandang sebagai uji stasioneritas. Pengujian stasioneritas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada penelitian ini digunakan uji akar unit dengan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menguji stasioneritas data.

$$\Delta Y_t = \gamma + \delta t + \rho Y_{t-1} + \sum_{j=1}^k \phi_j \Delta Y_{t-j} + e_t$$

Dengan  $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$  dan  $\rho = \alpha - 1$

Hipotesis :  $H_0$  = terdapat akar unit

$H_a$  = tidak terdapat akar unit

Jika ADF *test statistic* lebih besar dari *test critical values*, dan Prob. lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak terdapat akar unit dan data stasioner. Bila terdapat akar unit maka data tidak stasioner pada tingkat level, sehingga perlu dilanjutkan untuk tingkat *first difference*.

## 2. Uji lag optimum

Lag berguna untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lain dan menghilangkan autokorelasi VAR. Lag yang dibutuhkan adalah lag optimum. Jika lag yang digunakan terlalu sedikit maka residual dari regresi tidak menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengestimasi *actual error* secara tepat. Jika lag yang digunakan terlalu banyak, dapat mengurangi kemampuan menolak  $H_0$  sebab banyaknya tambahan parameter akan mengurangi derajat bebas. Pemilihan lag  $p$  menggunakan kriteria informasi berikut:

### 1. Akaike Information Criterion (AIC)

$$AIC(p) = \log \det(\hat{E}_u(p)) + \frac{2pk^2}{T}$$

### 2. Schwarz Information Criterion (SC)

$$SC(p) = \log \det(\hat{E}_u(p)) + \frac{\log(T)pk^2}{T}$$

Dengan  $\hat{E}_u(p) = T^{-1} \sum_{t=1}^T \hat{u}_t \hat{u}_t'$ ,  $T$  adalah ukuran sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel endogen. Nilai lag  $p$  dipilih sebagai nilai  $p^*$  yang meminimumkan kriteria informasi dalam interval  $1, \dots, p_{max}$  yang diamati.

### 3. Hanan-Quinn

$$(HQ) = -2 \left[ \frac{1}{T} \right] + 2k \log \left[ \frac{\log(T)}{T} \right]$$

Dengan  $1 =$  nilai fungsi log likelihood yang sama jumlahnya dengan  $-\frac{T}{2} \left[ 1 + \log(2\pi) + \log \left[ \frac{\varepsilon' \varepsilon}{T} \right] \right]$ ;  $\varepsilon' \varepsilon$  merupakan *sum of squared residual*. Model yang paling rendah nilai AIC dan SIC-nya adalah model yang paling baik.

### 3. Uji kointegrasi Johansen

Pada tahun 1987 konsep ini diperkenalkan pertama kali oleh Engle dan Granger sebagai kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner namun terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel. Beberapa metode untuk uji kointegrasi yaitu *Eagle-Granger Cointegration Test*, *Johansen Cointegration Test*, dan *Cointegration Regression Durbin-Watson Test*. Saat ini yang paling banyak digunakan adalah uji Johansen.

Diketahui model  $VAR(p)$  adalah  $y_t = A_1 y_{t-1} + \dots + A_p y_{t-p} + Bx_t + \varepsilon_t$  dengan  $y_t$  ialah sebuah vektor dengan  $k$  sebagai variabel non stasioner  $I(1)$ ,  $x_t$  merupakan sebuah vektor dengan  $d$  variabel deterministik,  $\varepsilon_t$  adalah vektor error. Persamaan  $VAR(p)$  lainnya

$$\Delta y_t = \Pi y_{t-1} + \sum_{i=1}^{\rho-1} \Gamma_i \Delta y_{t-i} + Bx_t + \varepsilon_t$$

$$\Pi = \sum_{i=1}^{\rho} A_i - I, \quad \Gamma_i = - \sum_{j=i+1}^{\rho} A_j$$

Untuk pengujian hipotesis dapat digunakan statistik uji trace :

$$LR_{tr}(r|k) = -T \sum_{i=r+1}^k \log(1 - \lambda_i)$$

Dan statistik uji nilai Eigen maksimum  $LR_{\max}(r|r+1) = -T \log(1 - \lambda_{r+1}) = LR_{tr}(r|k) - LR_{tr}(r+1|k)$

Untuk  $r = 0, 1, \dots, k-1$ , dengan hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$ : terdapat  $r$  persamaan kointegrasi.

Variabel dapat dikatakan memiliki kointegrasi jika

1. Trace statistic > Critical Value
2. Pada tingkat signifikansi  $(1-\alpha)100\%$ ,  $H_0$  diterima jika uji trace dan nilai eigen maksimum < nilai kritis saat  $\alpha$ , atau  $p$  value > nilai sign. A
3. Bila tidak terdapat hubungan kointegrasi, model unrestricted VAR yang digunakan. Namun jika terdapat hubungan kointegrasi antar variabel maka model VECM yang digunakan
4. Analisis kausalitas

Uji kausalitas pertama kali dikemukakan oleh Engel dan Granger sehingga disebut *Engel-Granger Causality Test*. Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik antar variabel dan apakah variabel eksogen dapat diperlakukan sebagai variabel endogen. Uji kausalitas bertujuan untuk melihat pengaruh masa lalu suatu variabel terhadap kondisi variabel lain dimasa kini. Uji kausalitas Granger didasarkan atas statistik uji Wald yang berdistribusi *chi square* atau uji  $F$  sebagai alternatifnya. Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , atau nilai Prob. lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak. Rumus statistik uji F adalah

$$F_{uji} = \frac{(RSS_R - RSS_{UR})/p}{RSS_R/(n - k)}$$

Keterangan :

$RSS_R =$  restricted residual sum of square

$RSS_{UR}$  = *unrestricted residual sum of square*

p = panjang lag

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter yang diestimasi dalam *unrestricted regression*

Dua hipotesis yang digunakan pada uji kausalitas Granger, adalah:

1.  $H_0 = \alpha_{12,1} = \alpha_{12,2} = \dots = \alpha_{12,p} = 0$  (x tidak menyebabkan y)  
 $H_1$  = paling sedikit ada satu  $\alpha_{12,i} \neq 0$  (x menyebabkan y)
2.  $H_0 = \alpha_{21,1} = \alpha_{21,2} = \dots = \alpha_{21,p} = 0$  (y tidak menyebabkan x)  
 $H_1$  = paling sedikit ada satu  $\alpha_{21,i} \neq 0$  (y menyebabkan x)
5. Estimasi VECM

Estimasi VECM digunakan untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil estimasi VECM akan menggambarkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara PDB dan inflasi sebagai variabel endogen terhadap DPK dan PYD sebagai variabel eksogen. Serta DPK dan PYD sebagai variabel endogen terhadap PDB dan inflasi sebagai variabel eksogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Uji Akar Unit

Variabel PDB dan IHK stasioner pada Level sementara variabel DPK dan PYD stasioner pada *first difference*. Syarat VECM adalah data stasioner pada *first difference*. Dengan demikian maka data yang digunakan pada analisis VECM adalah PDB, IHK, D(DPK), dan D(PYD).

#### 2. Uji Lag Optimum

Berdasarkan hasil uji lag optimum diketahui bahwa 3 tanda bintang berada pada lag 4 maka lag 4 merupakan lag optimum.

#### 3. Uji kointegrasi

Kemudian dari uji Maximum Eigenvalue terdapat 3 persamaan yang terkointegrasi.

#### 4. Analisis Kausalitas

Pada uji kausalitas Granger diketahui bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah dari DPK ke PDB. Terjadi hubungan kausalitas satu arah dari inflasi ke PYD. Terjadi kausalitas dua arah atau saling mempengaruhi antara PDB dan PYD.

5. Estimasi VECM.

a. Analisa *Speed of Adjustment*

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 0,360167 signifikan. Hal ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 0,360167 % menuju target optimal GDP.

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 52,8830 namun tidak signifikan. Hal ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 52,8830 % menuju target optimal inflasi.

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 0,134570 namun tidak signifikan. Hal ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 0,134570 % menuju target optimal DPK.

Pada jangka pendek koefisien persamaan kointegrasi CointEq1 atau koefisien *speed of adjustment to equilibrium* sebesar 95,73848 signifikan. Hal ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian dari jangka pendek menuju jangka panjang sebesar 95,73848 % menuju target optimal PYD.

II. Analisa Estimasi VECM Jangka Pendek

1. Variabel IHK, DPK, PYD terhadap PDB

Perkembangan PYD pada lag-1, lag-2, lag-3 dan lag-4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB. Artinya jika terjadi peningkatan 1 persen penyaluran pembiayaan pada tahun-tahun sebelumnya maka akan meningkatkan PDB pada tahun sekarang.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,878468

2. Variabel PDB, DPK, PYD terhadap IHK

Perkembangan PDB pada lag-3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IHK. Perkembangan PYD pada lag-3, dan lag-4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IHK.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,517041.

3. Variabel PDB, IHK, PYD terhadap DPK

Perkembangan IHK pada lag-1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel DPK.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,735365

#### 4. Variabel PDB, IHK, DPK terhadap PYD

Perkembangan PDB pada lag-3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PYD. Perkembangan IHK pada lag-1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PYD.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,877654.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uji kausalitas Granger diketahui bahwa terdapat hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antara PDB dan PYD. Kondisi ini sesuai dengan teori bahwa pembiayaan berperan mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memacu pertumbuhan ekonomi. Ketika total PYD meningkat maka jumlah dana yang disalurkan juga meningkat dengan kata lain terjadi peningkatan modal bagi kelompok usaha, hal ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, ketika terjadi pertumbuhan aktivitas ekonomi, jumlah permohonan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah akan meningkat. Namun pembiayaan yang diberikan didominasi oleh produk pembiayaan *murabahah* padahal penyaluran dana sebaiknya melalui pembiayaan ke sektor produktif (*mudharabah*).

Salah satu ciri bank syariah berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi adalah bank syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Hal ini disebabkan karena bank syariah menekankan konsep *asset and production based system* atau sistem berbasis aset dan produksi sebagai poin utama.

Penyaluran dana melalui pembiayaan kepada sektor riil diharapkan dapat melahirkan usaha baru sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan semakin meningkatkan investasi di sektor riil.

Berdasarkan uji kausalitas Granger diketahui terdapat hubungan satu arah antara DPK dan PDB. DPK diketahui mempengaruhi PDB. Sementara dalam jangka pendek DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Ketika pendapatan masyarakat

meningkat maka kelebihan dana cenderung dialokasikan untuk menambah konsumsi, berinvestasi langsung di sektor riil, berinvestasi di pasar modal, atau menyimpan dana di bank konvensional sehingga bank syariah dituntut untuk mampu bersaing dengan bank konvensional dalam menghimpun DPK di tengah fluktuasi variabel makroekonomi Indonesia. Semakin banyak DPK yang dapat dialokasikan pada sektor riil akan berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi penghimpunan DPK adalah pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui PDB, nilai tukar rupiah, tingkat bunga deposito bank konvensional, dan inflasi.

Perbedaan mendasar sistem ekonomi syariah dan kapitalisme adalah ekonomi Islam memiliki prinsip *real based economy*, sedangkan sistem kapitalisme menganut *monetary based economy*. Ekonomi syaria'ah yang berbasis sektor riil, mengharuskan setiap aktivitas moneter harus terkait dengan sektor riil dan berjalan seimbang dengan sektor riil tersebut. Sedangkan ekonomi kapitalisme yang berbasis moneter, menkonsepsikan sektor moneter selalu terpisah dengan sektor riil. Akibat keterpisahan itu, maka arus uang (moneter) berkembang dengan cepat sekali, sementara arus barang di sektor riil semakin jauh tertinggal. Sektor moneter dan sektor riil menjadi sangat tidak seimbang.

Di Indonesia perbandingan transaksi sektor riil dan sektor keuangan adalah 1:3000. Ini artinya, jika transaksi bisnis riil hanya 1 triliun US dolar setahun, maka transaksi derivatif di sektor keuangan 3000 kali lipatnya, yakni sebanyak 3000 triliun US dolar dalam setahun. Percepatan ini terjadi dalam 6 tahun belakangan ini. Volume transaksi yang terjadi di pasar uang (*currency speculation and derivative market*) dunia berjumlah US\$ 1,5 trilliun hanya dalam sehari, sedangkan volume transaksi pada perdagangan dunia sektor riil hanya US\$ 6 trillion setiap tahunnya (rasio 500 : 6) atau sekitar 1%-an. Celakanya lagi hanya 45 persen dari transaksi di pasar yang *spot*, selebihnya *forward*, *futures*, dan *options*.

Dalam ekonomi syariah jumlah uang yang beredar bukanlah variabel yang dapat ditentukan begitu saja oleh pemerintah sebagai eksogen. Dalam ekonomi syariah jumlah uang yang beredar ditentukan di dalam perekonomian sebagai variabel endogen, yaitu ditentukan oleh banyaknya permintaan uang di sektor riil. Dengan kata lain, jumlah uang yang beredar sama banyaknya dengan nilai barang dan jasa dalam perekonomian. Ibnu Taymiyah tahun 1250-an sudah menjelaskan teori ini. Menurutnya penguasa seharusnya mencetak fulus (mata uang selain emas-perak) sesuai dengan nilai yang adil (proporsional), atas transaksi masyarakat, tanpa menimbulkan kezaliman terhadap mereka. Disini Ibnu Taymiyah

menjelaskan hubungan jumlah uang yang beredar dan volume transaksi, dalam rangka menjamin harga yang adil. Dalam kaidah fikih ekonomi makro disebutkan Ta'alluq al-qitha'i al-maliyah bi qitha'il wa'qiiyyah (terkaitnya sektor moneter/finansial dengan sektor riil).

Selain itu, Konferensi Tahunan *Association of Muslim Scientist* di Chicago, Oktober 1998 yang membahas masalah krisis ekonomi Asia dalam perspektif ekonomi Islam menyepakati bahwa akar persoalan krisis adalah perkembangan sektor keuangan yang berjalan sendiri, tanpa terkait dengan sektor riil. Akibat pemisahan itu ekonomi di dunia di bawah hegemoni kapitalisme sangat rawan krisis, khususnya negara-negara berkembang. Jumlah uang yang beredar sangat tidak seimbang dengan jumlah barang di sektor riil. Saat ini peredaran uang untuk sektor riil dalam satu tahun, sama dengan peredaran uang dalam transaksi maya (derivatif) dalam satu kali.

Berdasarkan uji kausalitas Granger diketahui terdapat hubungan satu arah antara inflasi dan PYD. Inflasi diketahui mempengaruhi PYD. Penetapan profit margin pembiayaan bank syariah masih diwarnai oleh unsur konvensional. Contohnya pada pembiayaan murabahah. Belum adanya ketentuan yang mengatur penetapan profit margin membuat bank syariah menggunakan BI rate dan inflasi sebagai acuan untuk menetapkan profit margin murabahah. Fluktuasi tingkat inflasi mengharuskan bank syariah memperhatikan variabel ini sebab tingkat profit margin pembiayaan murabahah disepakati di awal dan bersifat tetap sementara selama periode pembayaran inflasi dapat meningkat dan melemahkan daya beli masyarakat sehingga bank syariah berpotensi mengalami risiko kredit macet.

Teori yang terkait mengenai hubungan inflasi dengan penetapan margin suku bunga kredit yaitu terdapat pada teori *Fisher effect* yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam Mankiw (2006), dimana dalam teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat suku bunga nominal, yaitu dengan kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi sebaliknya akan menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat suku bunga nominal sehingga inflasi secara langsung akan berdampak pada daya beli masyarakat.

## **KESIMPULAN / CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kausalitas satu arah dari DPK ke PDB, sebab  $F_{hitung} (4,08081) > F_{tabel} (2,77254)$  dan  $Prob. (0,0065) < \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kausalitas dua arah atau saling mempengaruhi antara PDB dan PYD sebab terjadi kausalitas satu arah dari PYD ke PDB dengan  $F_{hitung} (7,47016) >$

$F_{tabel}(2,77254)$  dan Prob.  $(0,0001) < \alpha (5\%)$  dan terjadi kausalitas satu arah dari PDB ke PYD dengan  $F_{hitung}(6,03619) > F_{tabel}(2,77254)$  dan Prob.  $(0,0002) < \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat kausalitas antara inflasi ke DPK, sebab  $F_{hitung}(0,60344 \text{ dan } 1,86383) < F_{tabel}(2,77254)$  dan Prob.  $(0,6621 \text{ dan } 0,1330) > \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kausalitas satu arah dari inflasi ke PYD, sebab  $F_{hitung}(5,45996) > F_{tabel}(2,77254)$  dan Prob.  $(0,0011) < \alpha (5\%)$  sehingga ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang menjadi penghubung antara sektor moneter dan sektor riil sehingga terjadi keseimbangan diantara keduanya yang berimplikasi pada percepatan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi demi kemaslahatan bersama.

Terdapat hubungan kausalitas antara penyaluran pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi, hal ini menandakan bahwa eksistensi bank syariah dapat dioptimalkan sebagaimana pengoptimalan pertumbuhan ekonomi negara.

### **DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES**

- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Banoon dan Malik, *Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008*. Bandung: Universitas Kristen Petra, 2007
- Darsono, dkk. *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017
- . *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2017
- FORDEBI ADESy. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Hasanah, Eni Umi dan Danang Sunyoto. *Pengantar Ilmu Makro*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2014
- Indonesia, Ikatan Bankir, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Mubarok, E Saifuddin. *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*. Bogor: In Media, 2016
- Muhammad. *Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017
- Tarmizi, Erwandi. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bogor: PT Berkah Mulia Insan, 2017

- Sarwano, Jonathan. *Analisis Data Penelitian*, Edisi 1; Bandung: Andi Offset, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015
- Batubara, Dison dan I.A. Nyoman Saskara, *Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 8 No. 1, 2015
- Hayati, Safaah Restuning, *Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Indo-Islamika, Vol. 4 No. 1, 2014
- Jumono, Sapto dan Sugiyanto, *Perbankan Indonesia : Modelling Respon Kredit Bank Umum Berbasis Vector Error Correction Model (VECM)*
- Machtra, Catona dan Fakhruddin, *Analisis Efek Kebijakan Moneter Terhadap Output di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 3 No. 1, 2016
- McEachern, William A, *Economics A Contemporary Introduction*, United States of America: South-Western College Publishing Cengage Learning, 2000
- Muttaqiena, Abida, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, Economics Development Analysis Journal Vol. 2 No. 3, 2013
- Putra, Firmansyah, *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 12, 2017
- Rama, Ali, *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Signifikan Vol. 2 No. 1, UIN Syarif Hidayatullah, 2013
- Rizki, M. Putra dan Fakhruddin, *Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 2 No.1, 2015
- Sari, Dian Indah, *Analisis terhadap Peranan dan Strategi Bank Indonesia serta Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia*, Moneter. Vol. II No. 1, 2015
- Setyaji, Achmad Kenny dan Musaroh, *Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi, 2018
- Silvia, Engla Desnim, dkk, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 2013
- Sinay, Lexy Janzen, *Pendekatan Vector Error Correction Model untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI Rate dan Kurs Dolar Amerika Serikat*, Jurnal Berekeng Vol. 8 No. 2, 2014
- Sulistiana, Ineu, dkk, *Model Vector Auto Regression (VAR) and Vector Error Correction Model (VECM) Approach for Inflation Relation Analysis, Gross Regional Domestic Product (GDP), World Tin Price, BI Rate, and Rupiah Exchange Rate*, IJBE: Integrated Journal of Business and Economics
- S, El Ayyubi, dkk, *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2, 2017
- Umami Kalsum, *Riba dan Bunga Bank dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)*, Jurnal Al-'Adl Vol. 7 No. 2, 2014
- Uswah Hasanah, *Riba dan Bunga Bank dalam Perspektif Fiqh*, Wahana Inovasi Vol. 3 No.1, 2014